

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedelai merupakan bahan pangan penting setelah padi dan jagung. Selain sebagai sumber protein, makanan berbahan kedelai dapat dipakai sebagai penurun kolesterol darah yang dapat mencegah penyakit jantung. Kedelai juga berfungsi sebagai anti-oksidan dan dapat mencegah penyakit kanker. Selain itu akarnya memiliki bintil pengikat nitrogen bebas. Sebagai tanaman leguminosa, tanaman kedelai dapat digunakan sebagai pupuk hijau (Anonim, 2008).

Pemanfaatan utama kedelai adalah dari biji. Biji kedelai kaya protein dan lemak serta beberapa bahan gizi penting lain, misalnya vitamin (asam fitat) dan lesitin. Olahan biji dapat dibuat menjadi produk olahan dari kedelai misalnya ; tahu (tofu), bermacam-macam saus penyedap (salah satunya kecap, yang aslinya dibuat dari kedelai hitam), tempe, tauco, susu kedelai (baik bagi orang yang sensitif laktosa), tepung kedelai, minyak (minyak kedelai dapat dibuat sabun, plastik, kosmetik, resin, tinta, krayon, pelarut, dan biodiesel (Anonim, 2008).

Kedelai dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan protein murah bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk maka permintaan akan kedelai semakin meningkat. Pada tahun 1998 konsumsi per kapita baru 9 kg/tahun, kini naik menjadi 10 kg/th. Konsumsi perkapita rata-rata 10 kg/tahun maka dengan jumlah penduduk 220 juta dibutuhkan 2 juta ton lebih per tahun.

Impor kedelai hanya dibawah 500.000 ton dengan nilai rata-rata per tahun sebesar US\$ 128 juta. Sebelum tahun 1990 impor kedelai meningkat tajam dari

tahun ke tahun, pada tahun 2000 mencapai 1,3 juta ton dengan nilai US\$ 300 juta. Impor kedelai dari tahun 2000 – 2005 rata-rata 1,1 juta ton dengan nilai US\$ 358 juta atau setara Rp. 3,58 triliun (1 US\$ = Rp. 10.000,-).

Perkembangan produksi kedelai tahun 1992 merupakan puncak produksi kedelai mencapai 1,8 juta ton. Produksi kedelai sejak tahun 1993 terus menurun, tahun 2003 tinggal 671.600 ton disebabkan gairah petani menanam kedelai turun dipicu masuknya kedelai impor dengan harga murah, karena kemudahan impor kedelai, bea masuk impor/tariff nol persen (0 %). Tahun 2004 s/d 2006 produksi mulai meningkat namun sangat lambat sebesar 723.483 ton (2004), 808.353 ton (2005) dan 746.611 ton (2006). Tahun 2007 turun kembali 20 % dari 2006 menjadi 608.000 ton (Apriantono, 2008).

Produktivitas rata-rata kedelai nasional masih rendah, tahun 2007 mencapai 13,07 ku/ha atau 1,3 ton/ha. Potensi hasil ditingkat penelitian dan percobaan mencapai 2 ton atau lebih. Kesenjang hasil masih tinggi antara tingkat petani dan penelitian (Anonim, 2008). Untuk itu diperlukan program khusus peningkatan produksi kedelai dalam negeri.

Pada kajian kali ini peneliti ingin mengetahui faktor teknis budidaya kedelai yang dilakukan oleh petani, juga ingin membandingkan produktivitas kedelai yang biasa ditanam oleh petani (Wilis) dengan produktivitas unggul baru (Malika). Serta faktor apa yang paling mempengaruhi produksi (produktivitas) kedelai ditingkat petani khususnya produksi kedelai yang dibudidayakan tanah tegalan.

Dalam penelitian ini varietas yang dikaji adalah Malika dan Wilis. Varietas Malika adalah varietas terbaru kedelai hitam, yang telah dikukuhkan sebagai temuan baru dan diikat oleh Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 78/2007. Malika

yang artinya "raja" atau "kerajaan" digadang-gadang sebagai varietas kedelai hitam paling unggul saat ini (Josepus, 2008). Kini di Indonesia sudah ada lima varietas unggul terbaru kedelai hitam. Empat varietas sebelum Malika adalah Merapi, Slamet, Galunggung, dan Cikuray. Sedangkan varietas Wilis merupakan kedelai putih yang telah lama diketahui serta dibudidayakan petani pada umumnya.

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui teknik budidaya kedelai varietas Malika dan Wilis yang dilakukan oleh petani
2. Untuk mengetahui tingkat produktivitas kedelai varietas Malika dan Wilis yang dilakukan oleh petani
3. Untuk mengetahui faktor teknik budidaya yang paling berpengaruh terhadap produktivitas kedelai varietas Malika dan Wilis.

B. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan, bahwa hasil produksi kedelai pada dasarnya dipengaruhi oleh cara budidaya yang dilakukan petani. Benih yang memiliki sifat unggul, belum tentu produktivitasnya lebih tinggi kalau teknik budidaya yang dilakuan tidak sesuai anjuran.

Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman mengenai teknik budidaya tanaman kedelai yang baik dan benar sehingga menguntungkan secara ekonomis bagi petani dan swasembada kedelai ditahun yang akan datang dapat tercapai.